**ANALISIS STRATEGI RETORIKA (DISPOSITIO) PADA STAND UP COMEDY INDRA JEGEL**

Nurin Alfia, Buyng Pambudi, Mariam Ulfa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKI PGRI BANGKALAN

# *ABSTRACK*

Nurin Alfia, 2023. Analysis of the Dispositio Rhetorical Strategy in Indra Jegel's Stand Up Comedy. Thesis for Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Advisor: (I) Mariam Ulfa, M.Pd. and (II) Buyung Pambudi, M.Si.

**Keywords: Dispositio Rhetorical Strategy Analysis, Dispositio**

Analysis of the Dispositio Rhetorical Strategy in Indra Jegel's Stand Up Comedy, this study has 3 problem formulations, namely, describing and explaining exordium in Indra Jegel's stand up comedy, describing and explaining narration in Indra Jegel's stand up comedy, describing and explaining confirmatio in Indra Jegel's stand up comedy Jegel. In this research data are in the form of words, phrases, sentences and dialogues, the data in this study are exordiu, narration, confirmatio on Indra Jegel's stand up comedy.

This study uses a classical rhetorical introductory approach while the method in this study is descriptive qualitative by describing and describing the results of the data found. This study uses a classical rhetorical approach as a methodological framework. Based on the results of research on stand-up comedy Indra Jegel obtained 13 exordium data, 15 data narrations, and 15 data confirmatio.

# ABSTRAK

Nurin Alfia, 2023. Analisis Strategi Retorika Dispositio Pada Stand Up Comedy Indra Jegel. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dab Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Mariam Ulfa, M.Pd. dan (II) Buyung Pambudi, M.Si.

**Kata Kunci: Analisis Strategi Retorika Dispositio, Dispositio**

Analisis Strategi Retorika Dispositio Pada Stand Up Comedy Indra Jegel, Penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yaitu, mendeskripsikan dan menjelaskan *exordium* pada *stand up comedy* Indra Jegel, mendeskripsikan dan menjelaskan *narratio* pada *stand up comedy* Indra Jegel, mendeskripsikan dan menjelaskan *confirmatio* pada *stand up comedy* Indra Jegel. Dalam data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat maupun dialog, data dalam penelitian ini berupa *exordiu, narratio, confirmatio* pada *stand up comedy* Indra Jegel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengantar retorika klasik sedangkan metode dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menguraikan dan menggambarkan hasil data yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan retorika klasik sebagai kerangka metodologi. Berdasarkan hasil penelitian dalam *stand up comedy* Indra Jegel memperoleh data sebanyak *exordium* sebanyak 13 data, *narratio* sebanyak 15 data, dan *confirmatio* sebanyak 15 data.

**PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda, salah satunya adalah kemampuan berbicara untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain, karena pada umumnya kita sebagai manusia tidak bisa lepas dari kehidupan sosial yang saling bergantung satu sama lain. Dalam melakukan komunikasi, setiap orang mempunyai cara masing-masing, agar apa yang mereka sampaikan dapat dipahami. Berbicara juga dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami dengan baik. Komunikasi lisan yang sering kita sampaikan kepada sejumlah orang biasa disebut retorika. Retorika memiliki pengertian yang lebih luas dari pada sekedar berbicara di depan umum. Pada saat berusaha mempengaruhi orang, maka pada saat itu juga telah melakukan kegiatan retorika. secara umum retorika dapat diartikan sebuah seni mengatur tata cara berbicara yang dapat menimbulkan kesan menarik untuk mempengaruhi pendengar maupun pembaca.

*Stand up comedy* adalah salah satu seni retorika yang unik di kalangan masyarakat pada umumnya. *stand up comedy* dikenal sebagai komedi berdiri, bisa juga disebut sebagai lawakan tunggal atau komedi tunggal. *Stand up*

*comedy* ini merupakan seni pertunjukan yang dilakukan oleh satu orang saja, seorang pelaku *stand up comedy* yang dikenal dengan sebutan komika membawakan lawakannya di atas panggung dengan cara bermonolog mengenai suatu topik yang sudah dirancang selucu mungkin. *stand up comedy* tidak melulu soal mencandai seseorang, tetapi juga bisa berupa sebuah kritik sosial tentang keresahan yang dialami oleh keadaan sekitar, atau pengalaman unik keseharian, sehingga *satand up comedy* disebut sebagai media kritik.

*Stand up comedy* bermula dari sebuah pertunjukan teater di Amerika tahun 1800-an oleh sebuah grup yang bernama Vaudeville. Seiring berjalannya waktu, kepopuleran pertunjukan *stand up comedy* di Amerika Serikat itu menjamur ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. Dalam sebuah wawancara Pandji menyatakan, “*stand up comedy* Indonesia berdiri pada tahun 2011 dalam komunitas yang bernama *Stand Up Comedy* Indonesia, komunitas ini didirikan mengingat sedang berkembangnya komedi tunggal ” (Pandji Pragiwaksono, 12 Agustus 2016).

Salah satu seni berbicara yang cukup menggelitik minat masyarakat untuk mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan adalah *stand up comedy*, selain karena isi dari *stand up comedy* ini menghibur namun juga terdapat banyak sekali pesan yang bisa diambil, karena *stand up comedy* tidak hanya tentang sesuatu yang lucu, namun terdapat banyak sekali pesan yang tertuang di dalamnya, seperti keluhan mengenai keresahan masyarakat sekitar yang dikemas dengan rapi dalam sindiran *stand up comedy*. Salah satunya yang terdapat pada materi *stand up comedy* dengan judul “Masa Kecil yang Asik” dalam ajang *stand up comedy 6* yang diadakan oleh Kompas TV.

Lawakan dengan judul “Masa Kecil yang Asik” tersebut dibawakan oleh Indra Gunawan, S.E. yang lebih dikenal dengan nama Indra Jegel. Indra Jegel adalah seorang pelawak tunggal, aktor, pembawa acara, dan *podcaster* berkebangsaan Indonesia. Indra Jegel lahir pada tanggal 5 November 1989 di Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Indra Jegel sebelumnya pernah menyandang status Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara jurusan Ekonomi Manajemen. Indra Jegel mulai terjun ke dunia *stand up comedy* saat dirinya masih menjadi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Indra Jegel mulai bergabung dengan komunitas *Stand Up Indo* Medan yang didirikan pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2014 ia tampil di kompetisi *Liga Komunitas Stand Up Kompas TV*, bersama Lolox, Ridho, dan Cacink Newe. Pada tahun 2016 Indra Jegel diloloskan sebagai salah satu finalis dari ajang *Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV* musim keenam. Disetiap *show*, Indra Jegel selalu tampil konsisten dengan gaya bercerita dan pantun yang menjadi ciri khasnya. Hal ini mengantarkannya ke *grand final*, yang kemudian berhasil membawanya keluar sebagai juara.

Dalam *stand up comedy* Indra Jegel, keseluruhan materinya sangat mudah untuk dipahami, mulai dari cara membukanya, isi pembahasan mengenai cerita fakta dan fiksinya, penguat argumennya, sehingga pesan yang tertuang dalam *stand up comedy* tersebut sangat mudah untuk diterima oleh pendengar. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa cara atau strategi yang perlu dipahami bagi setiap pembicara yang statusnya masih pemula, sesuai dengan apa yang terdapat dalam ilmu retorika, bahwasanya seni berbicara di depan umum memerlukan beberapa strategi atau cara untuk menyusun argumen yang akan disampaikan. Beberapa cara tersebut termasuk *Dispositio* yaitu penyusunan bahan atau materi.

Mengutip dalam buku ajar retorika Aristoteles, *Dispositio* disebut suga Disposisi. Disposisi adalah penataan ide atau penyusunan bahan materi argumen, dengan penataan bahan yang efektif akan menghasilkan pesan yang lebih persuasif, sehingga dapat membantu pendengar dengan mudah memahami antar materi yang disampaikan, juga dapat menghindari kebingungan pendengar. *Disposito* dalam ilmu retorika memiliki beberapa bagian yakni, *Exordium* (pembuka), *Narratio* (narasi), *Partitio* (pengorganisasian), *Confirmatio* (penguat), *Reprehensio* (sanggahan). Adapun bagian yang dominan pada *stand up comedy* Indra Jegel dengan berjudul “Masa Kecil yang Asik” yakni, *Exordium* (pembuka), *Narratio* .(narasi), dan *Confirmatio* (penguat).

*Exordium* merupakan pembukaan awal seni bicara *publi*c seperti *stand up comedy* dan pidato, fungsinya untuk memosisikan pikiran pendengar untuk menerima pembicaraan selanjutnya hingga tuntas. Pada bagian ini pembicara mengondisikan pendengar untuk penuh perhatian, dapat diatur dan siap menerima intruksi. Agar pengkondisian tersebut berhasil, pembicara memerlukan beberapa langkah atau bahan yang dapat menyukseskannya. Menurut Cicero (Henry g. Bohn, 1856), ada lima langkah yang merupakan substansi dari *Exordium*, yaitu *Honourable* (penghormatan), *Astonishing* (menciptakan hal-hal yang kontras antara pembicara dan pendengar), *Low* (menyinggung hal-hal kecil yang sering disepelekan oleh pendengar), *Doubtful* (memancing rasa ingin tahu dari pendengar), *Obscure* (menjelaskan perihal sesuatu yang masih samar dan tidak dimengerti oleh pendengar). Namun dalam *stand up comedy* Indra Jegel mayoritas menggunakan langkah *Honourable*, yaitu penghormatan yang mengungkapkan hal-hal yang disukai oleh pendengar, seperti menciptakan suasana akrab dengan humor. Indra Jegel selalau menggunakan pantun sebelum memulai penyampaian argumen, contohnya “petir bukan sembarang petir, petir menyambar rumah si Yahya, maka siang sudah hadir, nungguin ya..”, kutipan ini membuktikan bahwa Indra Jegel membuka awal pembicaraan dengan menciptakan suasana akrab menggunakan pantun humor.

*Narratio* merupakan narasi tentang penjelasan atas sesutau yang fakta (benar terjadi) atau fiksi yang diandaian terjadi, posisi ini seperti ungkapan sejarah, dongeng, atau pemikiran. Menurut Cicero (Ibid, hlm. 262), narasi terdiri dari tiga model yaitu, narasi latar belakang, narasi penyimpangan, narasi hiburan dan keunikan. Pada *stand up comedy* Indra Jegel, narasi yang disampaikan merupakan narasi model ketiga yaitu narasi hiburan dan keunikan. Hal tersebut dibuktikan dengan contoh cerita fakta yang terdapat pada judul *stan up comedy* “The Power of Teh Hangat” yang berbunyi “orang Indonesia suka tidak percaya dengan produk buatan Indonesia sendiri, contohnya kemarin ada kasus orang Indonesia membuat TV asli Indonesia tapi sama pemerintah dibakar”, kutipan tersebut menceritakan kejadian yang benar terjadi. Sedangkan cerita fiksi atau yang diandaikan terjadi terdapat pada *stand up comedy* yang berjudul “Fisik untuk Main Film” yang berbunyi “pernah bayangin gak? Kalau misalkan Instagram gak ada, Youtube gak ada, TV gak ada, brosur gak ada, mungkin para pembuat film, promonya *dor to dor* (promo dengan cara kunjungan dari pintu ke pintu).” Kutipan tersebut menandakan bahwasanya Indra Jegel menceritakan hal yang diandaikan terjadi.

*Confirmatio* merupakan sarana untuk menguatkan kepercayaan dan pengaruh argumentasi yang memaparkan alasan-alasan pembicara dalam menyampaikan argumennya dengan cara mendeskripsikan. Pada bagian ini terdapat tiga konfirmasi atau penguat yaitu, dilema, enumerasi, dan kesimpulan sederhana. Pada *stand up comedy* Indra Jegel mayoritas menggunakan konfirmasi atau penguat yang ketiga yaitu kesimpulan sederhana, contoh “jika Anda menuduh saya telah hamil di luar nikah, padahal anak saya lahir tanggal 11 Desember 2000, sementara saya menikah 1 Januari 2000, maka tuduhan Anda tak berdasar kuat. Terlebih anak ini mirip suami saya.” Inti dari argumen ini adalah penggunaan logika sebab akibat yang tidak perlu dipikirkan mendalam, namun secara otomatis mudah untuk disimpulka secara pasti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji “Analisis Strategi Retorika *Disposito* Pada Stand Up Comedy Indra Jegel”, penelitian ini akan dibatasi dengan pengkajian strategi retorika *Disposito* yang meliputi *Exordium*, *Narratio*, dan *Confirmatio*. Peneliti tertarik untuk meneliti *stand up comedy* Indra Jegel karena selain Indra Jegel merupakan komika handal yang sudah memenangkan ajang SUCI 6 *(Stand Up Comedy Indonesia 6)*, juga banyak olahan kata *public speaking* Indra Jegel yang menarik perhatian peneliti dalam dunia bicara. Sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa membantu bagi setiap pembaca atau pun pendengar lebih paham strategi apa saja yang membuat komika Indra Jegel bisa tampil dengan baik dan konsisten di depan banyak orang.

**KAJIAN TEORI**

Keraf (2009: 1) berpendapat bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Jadi, ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika yaitu pertama, pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Kedua, pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa itu. Oleh karena itu retorika harus dipelajari dalam rangka ingin menggunakan bahasa yang sebaik-baiknya denga tujuan tertentu. Retorika pada dasarnya betkaitan dengan pembicaraan tentang dasar-dasar penyusunan sebuah wacana yang efektif (Nugriyantoro, 2015: 295).

Abidin (2013: 7) juga berpendapat bahwa retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung dengan berpendapat. Istilah retorika sering dinamakan dengan istilah pidato. Untuk menggali kemampuan retorika, ada syarat yang harus dipenuhi, diantaranya memahami teori-teori retorika. retorika merupakan salah satu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Ia dapat diperoleh melalui kreatifitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasat bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nugriyantoro, 2015: 396)

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa retorika ialah seni berkomunikasi secara liasan, yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung denga bertatap muka. Retorika juga mempelajari mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa yang baik pula. Retorika juga diartikan sebagai pengungkapan bahasa yang memperoleh efek estetis dalam berkomunikasi sehari-hari. Berdasrkan pendapat para ahli di atas mengeni pengertian retorika, teori yang relevan dalam kajian ini yakni teori yang dipaparkan oleh Keraf (2009: 1).

Dispositio

Mengutip dalam buku ajar retorika Aristoteles, *Dispositio* disebut suga Disposisi. Disposisi adalah penataan ide atau penyusunan bahan materi argumen, dengan penataan bahan yang efektif akan menghasilkan pesan yang lebih persuasif, sehingga dapat membantu pendengar dengan mudah memahami antar materi yang disampaikan, juga dapat menghindari kebingungan pendengar.

Pada tahapan ini, *Dispositio* merupakan tahapan awal yaitu, sebuah penyusunan atau pengorganisasian, dimana pada bagian ini pembicara harus menyusun pidato atau argumennya dengan cara mengorganisasikan pesan yang akan disampaikan oleh pembicara. Menurut Aristoteles bagian ini bisa dise but sebagai taxis, yaitu pembagian. Dalam tahapan ini pesan yang akan disampaikan oleh pembicara harus dibagi ke dalam beberapa tahapan yang berkaitan secara logis. Pada tahapan ini penyususnan pesan atau argumen yang akan disampaikan oleh pembicara mengikuti kebiasaan berpikir manusia yang meliputi pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog (Suhandang, 2009, h:39).

Pengantar atau pembuka berfungsi untuk menarik perhatian para penonton, tentunya dengan strategi pengantar atau pembuka yang menarik, sehingga penonton atau pendengar mendapatkan kesan yang terhibur. Kemudian pembicara menyatakan argumennya dengan menjelaskan isi dari pesan yang akan disampiakan terhadap pendengar atau penonton dengan menumbuhkan kredibilitas dan menjelaskan tujuan dari apa yang telah disampaikan oleh pembicara.

## Exordium (pembukann)

*Exordium* merupakan pembukaan awal seni bicara *publi*c seperti *stand up comedy* dan pidato, fungsinya untuk memosisikan pikiran pendengar untuk menerima pembicaraan selanjutnya hingga tuntas. Pada bagian ini pembicara mengondisikan pendengar untuk penuh perhatian, dapat diatur dan siap menerima intruksi. Agar pengkondisian tersebut berhasil, pembicara memerlukan beberapa langkah atau bahan yang dapat menyukseskannya.

Menurut Cicero (Henry g. Bohn, 1856) ada tiga tujuan untuk *exordium* yaitu, membuat penonton penuh perhatian, terbuka, dan menyenangkan. Banyak retorika mengandalkan humor unutk menarik perhatian penonton atau pendengar, karena humor yang lucu pasti bisa membuat orang lebih memperhatikan pembicara. Akan tetapi tidak semua pembicara dspat menggunakan humor sebagai awal dari pembukaan, karena tidak semua topik dapat dikemas dengan humor.

 “Petir bukan sembarang petir, petir menyambar rumah si Yahya, maka siang sudah hadir, nungguin ya...” dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa pembicara menyapa penonton atau pendengar dengan pantun yang dikemas dengan humor.

Dalam buku retorika, Aristoteles berpendapat bahwa tujuan utama dari pengenalan adalah untuk memperjelas poin apa yang akan disampaikan oleh pembicara dan apa yang akan didapatkan oleh pendengar di akhir pesan. Karena fungsi lain dari perkenalan termasuk membuat dan menarik perhatian aundien cenderung pada permasalahan yang menarik sehingga dapat menarik perh atian penonton dan pendengar.

## Narratio (cerita fakta dan fiksi)

Dalam retorika klasi, narratio/narasi adalah bagian dari argumen di mana seorang pembicara atau penulis memberikan cerita naratif tentang apa yang telah terjadi dan menjelaskan sifat dan kasus tersebut. Menurut Cicero (Ibid, hlm.262), narrtaio merupakan sebuah narasi yang menjelaskan menegenai suatu hal yang fakta (benar terjadi) atau fiksi (yang diandaikan terjadi), posisi ini seperti ungkapan sejarah, dongeng, atau pemikiran.

 Menurut Cicero (Ibid, hlm. 262) *narratio* terdiri dari tiga macam. Pertama narasi latar belakang yang membahas tentang sebab akibat terjadinya sesuatu. Selanjutnya narasi penyimpangan yang mana narasi ini merupakan penyampaian gagasan yang seharusya tidak disampaikan, karena pada narasi ini membahas tentang perbandingan beberapa hal dan sifatnya sensitif. oleh sebab itu narasi pertama dapat disebut narasi deskriptif, sedangkan pada narasi kedua ini disebut narasi komparatif. Kemudian yang terakhir narasi hiburan dan keunikan, pada narasi ketiga ini penyampaiannya cenderung pada hal-hal yang menyenangkan sehingga pembahasan yang dibahas lebih santai, dengan itu pendengar atau penonton tidak diajak berkerut dahi melainkan diajak berkreasi dengan pembahasan yang disajikan. Penelitian ini akan fokus pada pembahasan menganai narasi hiburan atau keunikan, karena pada dasarnya *Stand Up Comedy* merupakan seni berbicara yang menyampaikan serangkaian lelucon atau cerita lucu.

Contoh (narasi hiburan/keunikan) :

“Di Indonesia itu ada yang namanya *the power of* teh anget, apa pun penyakitnya minum teh anget aja dulu, sakit perut minum teh anget aja dulu, orang baru selesai pingsan eh kasih teh anget biar enakan. Rumah kebaran, ya disiram lah, pakai teh anget..”

Kutipan di atas merupakan contoh dari narasi hiburan atau keunikan karena hal kecil seperti teh anget berhasil dijadikan sebuah topik untuk menghibur para penonton. Dan uniknya juga dalam kutipan tersebut teh anget seakan-akan menjadi pertolongan pertama.

 Berdasarkan ketiga narasi menurut Cicero (Ibid, hlm.262) tersebut dapat di simpulkan bahwasanya narasi yang pertama dan kedua yaitu narasi latar belakang dan narasi penyimpangan cenderung lebih serius, sedangkan narasi yang terakhir yaitu narasi hiburan dan keunikan cenderung pada narasi yang menyenangkan dengan pembahasan yang santai.

## Confirmatio (penguat pengaruh argumentasi)

*Confirmatio* merupakan sarana untuk menguatkan kepercayaan dan pengaruh argumentasi yang memaparkan alasan-alasan pembicara dalam menyampaikan argumennya dengan cara mendeskripsikan. Seperti ketika pembicara membicarakan suatu hal maka dia perlu mendeskripsikannya secara meyakinkan dan tersusun rapih. Ketika pembicara membentuk deskripsi argumentatif, di situlah dia sedang mengungkapkan *confirmatio* atau konfirmasi.

*“jika Anda menuduh saya telah hamil di luar nikah, padahal anak saya lahir tanggal 11 Desember 2000, sementara saya menikah 1 Januari 2000, maka tuduhan Anda tak berdasar kuat. Terlebih anak ini mirip suami saya.”*

dari kutipan tersubut terlihat jelas seseorang sedang meyakinkan orang lain terhadap tuduhan atas kehamilannya.

Menurut Cicero (Maarif, 78) ada tiga jenis *confirmatio* yaitu, dilema, enumerasi, dan kesimpulan sederhana. Dilema di sini merupakan sebuah argumen yang memosisikan lawan serba salah. Misalnya pembicara mengatakan.

“Anda memiliki dua pilihan: menikah atau lajang. Jika Anda menikah, Anda banyak tanggungan. Jika Anda lajang, Anda selalu sendirian. Banyak tanggungan atau selalu sendirian keduanya sama-sama tidak menyenagkan. Jadi, Anda memilih menikah atau memilih lajang, Anda tidak akan bahagia”.

Dari kutipan tresebut, pendengar yang tidak menguasai logika akan mudah dikecoh oleh dilema semacam itu. Akan tetapi pendengar yang mempelajari cara-cara membuat dan menolak dilema di metode logika, akan dapat mengatasi dilema tersebut. Seperti dengan membalik dilema tersebut dengan perkataan berikut.

“jika saya menikah, saya akan punya teman untuk saling bahu nmembahu mengatasi berbagai persoalan hidup bersama. Jika saya melajang, saya bisa menentukan hidup saya sendiri secara bebas. Jadi, apa pun yang saya pilih, baik menikah atau melajang, saya akan tetap bahagia.”

Jenis konfirmasi yang kedua menurut Cicero (Ibid, hlm.275) yaitu konfirmasi enumerasi, konfirmasi jenis ini merupakan argumen yang mengungkapakan berbagai kekeliruan, lalu dikerucutkan pada suatu kebenaran. Penggunaan enumerasi disini sebagai peniadaan kekeliruan dan mengafirmasi kebenaran yang seharusnya.

Sedangkan konfirmasi yang ketiga yaitu kesimpulan sederhana, jenis konfirmasi ini merupakan sebuah argumen yang penggunaan logikanya menggunakan sebab akibat yang tidak perlu dipikirkan mendalam, namun secara otomatis dapat dengan mudah untuk disimpulkan secara pasti. Seperti contoh:

“jika Anda menuduh saya telah hamil di luar nikah, padahal anak saya lahir pada tanggal 11 Desember 200, sementara saya menikah tanggal 1 januari 2000, maka tuduhan Anda tak berdasar kuat. Terlebih anak saya mirip dengan suami saya.”

1. **Partitio (organisasi data)**

 Partitio merupakan pengorganisasian pada pesan yang akan disampaikan oleh pembicara baik berupa tulisan atau ucapan yang masuk akal. Tanpa pengorganisasian apa yang seharusnya disampaikan mungkin tidak tersampaikan, sementara yang harus didahulukan malah diakhirkan, begitupun juga sebaliknya sesuatu yang harus diakhirkan malah didahulukan. Pada umumnya, kekacauan potensial muncul tanpa pengorganisasian pesan, karena sebanyak apapun data memori seseorang tidak akan tersampaikan dengan baik apabila tidak terorganisir denga baik pula.

 *Partitio* dianggap bagus bila memenuhi tiga parameter. Pertama, ringkas. Kedua, komplit. Ketiga, padat. Dikatakan ringkas apabila tidak ada kata yang tidak perlu diungkapkan, yang disampaikan hanyalah yang memang perlu disampaikan. Sementara dapat dikatakan komplit apabila pembicaa dapat mengungkapkan setiap argumen yang berhubungan dengan kasus yang dibahas pada waktu yang tepat dan tidak terlambat. Hal-hal yang berupa penguat harus dicari datanya kemudian diungkapkan. Sedangkan parameter yang terakhir yaitu data yang tersusun dengan rapi, tidak tumpang tindih, dari umum ke khusus, atau pun sebaliknya.

 Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa parameter *partitio* yang baik adalah *jami’, mani’ wa murattab. Jami’* artinya komprehensif, mencakup semua unsur-unsur yang memang harus dilibatkan. *Mani’* artinya protektif, yitu terhindar dari unsur-unsur yang tidak diperlukan. Sedang *murattab* artina tertib, dan tertata rapi. Konsep *jami’* menggantikan konsep ringkas, konsep *mani’* menggantikan konsep komplit, sedang konsep *murattab* menggantikan konsep padat (Cicero, 1856).

1. **Reprehensio (sanggahan untuk lawan)**

 *Reprehensio* adalah istilah retorika dalam menyanggah pendapat argumentasi lawan. Menurut Cicero, sanggahan pada suatu pernyataan dapat dengan mudah dilancarkan apabila terjadi dari salah satu dari hal empat berikut: pertama, premis pernyataan itu lemah, apabila premisnya kuat. Kedua, kesimpulannya tidak ditarik dari premis-premis yang ada, walaupun kesimpulan didapatkan dari premis-premisnya. Ketiga, bangunan argumentasi premis-premis dan kesimpulan itu keliru, seandainya argumentasi yang dibangun itu benar. Keempat, ada argumentasi lain yang lebih kuat daripadanya.

Atas dasar itu, kritik atas suatu pernyataan memerlukan tinjauan atas hal-hal yang selama ini dipelajari dalam logika, yaitu premis, kesimplan, dan silogisme. Masing-masing dari ketiga hal tersebut perlu ditarik pada koherensi dan korespondensinya.

**METODE PENELITIAN**

 Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti stratei stand up comedy indra jegel adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunkan untuk menliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2011:9). Pendekatan penelitian ini dilakukan atas dasar fakta-fakta yang ada dalam data objek penelitian yang sesuai dan bersifat natural atau alami, artinya dalam menganlisis dan mendeskripsikan data yang ada dipaparkan oleh peneliti secara apa adanya tanpa menambah atau mengurangi data yang ada dalam video yang dianalisis. Penelitian ini mendeskrisikan strategi retorika *dispositio* yang meliputi *exordium*, *narratio*, dan *confirmatio*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari video *Stand Up Comedy* yang di unduh dari *Youtube*. . data penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa kutipan kata atau kalimat yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yang ada dala video stand up comedy Indra Jegel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan atau pun tulisan (Mahsun, 2010:90). Metode ini dilakukan dengan mendengarkan tuturan Indra Jegel dalam acara *Stand Up comedy* yang diunggah melalui situs kanal *Youtube Stand Up Kompas TV*. Teknik yang digunakan dalam dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap.teknik simak bebas libat cakap disebut juga dengan cara nonpartisipasi yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Peneliti hanya mengamati objek tetapi tidak terlibat dalam intraksi dengan penutur. prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyimak data yang akan diteliti melalui video *Stand Up Comedy* Indra Jegel yang telah diunggah dari kanal *Youtube Stand Up Kompas TV*.
2. Merekam data *Stand Up Comedy* Indra Jegel yang akan diteliti dari kanal *Youtube Stand Up Kompas TV*.
3. Mentranskripsikan vidio *Stand Up Comedy* Indra Jegel dari hasil data menyimak dan merekam kedalam bentuk tulisan melalui kanal *Youtube Stand Up Kompas TV*.
4. Memilih data vidio *Stand Up Comedy* Indra Jegel yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah melalui kanal *Youtube Stand Up Kompas TV*.

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengkodean, tujuannya untuk mempermudah dalam menglompokkan data-data yang ada di dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11), metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. dengan demikian, penelitian ini menggambarkan hasil pengolahan data dari vidio *Stand Up Comedy* Indra Jegel melalui Kanal *Youtube Stand Up Kompas TV* dengan hasil yang berbentuk deskripsi. Teknik analisis data penelitian ini, menggunakan teknik analisis isi yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai teori penelitian. Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis.

**HASIL PENELITIAN**

 Dalam acara SUCI *exordium* merupakan pembukaan awal seni bicara public, fungsinya untuk memosisikan pikiran pendengar untuk menerima pembicaraan selanjutnya hingga tuntas. Pada bagian ini, Indra Jegel dapat mengondisikan pendengar untuk penuh perhatian, dapat diatur dan siap menerima intruksi. Agar pengkondisian tersebut berhasil, Indra Jegel memerlukan beberapa langkah atau bahan yang dapat menyukseskannya.

 Menurut Cicero (Bohn, 1856) ada tiga tujuan untuk *exordium* yaitu, membuat penonton penuh perhatian, terbuka, dan menyenangkan. Banyak retorika mengandalkan humor untuk menarik perhatian penonton atau pendengar, karena humor yang lucu pasti bisa membuat orang lebih memperhatikan. Akan tetapi tidak semua pembicara dapat menggunakan humor sebagai awal dari pembukaan, karena tidak semua topik dapat dikemas dengan humor.

 Dengan adanya bentuk *exordium* yang digunakan Indra Jegel sebagai penelitian dalam acara tersebut mwmbuat penonton lebih terangsang untuk lebih konsentrasi mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh Indra Jegel setelahnya. Selain itu, secara umum konsep *exordium* atau pembuka yang disampaikan oleh Indra Jegel pada acara SUCI 6 dapat menarik perhatian penonton dengan baik. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam acara *stand up comedy* dengan komika Indra Jegel menggunakan cara *exordium* dalam tuturannya. Satu diantara data yang menunjukkan makna kalimat *exordium* adalah sebagai berikut (SUC/E/DI/M0:00-0:10/RM1). Data tersebut menunjukkan mengenai pantun dengan subjek petir yang menyambar rumah si Yahya sebagai objek nya. Data yang diperoleh dalam tuturan ini sebanyak 13 data.

### 4.2.2 Narratio

Dalam retorika klasik, narratio/narasi adalah bagian dari argument,dimana seorang Indra Jegel memberika naratif tentang apa yang telah terjadi dan menjelaskan sifat dan kasus tersebut. Menurut Cicero (Ibid, 262) narrato merupakan sebuah narasi yang menjelaskan mengenai suatu hal yang fakta (benar terjadi) atau fiksi (yang diandaikan terjadi). Dari hasil data yang telah diperoleh Indra Jegel menggunakan dua narasi yang berupa narasi fakta dan fiksi yaitu sebagai berikut.

1. kalimat narasi fakta yaitu hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi. Seperti yang terdapat pada data berikut (SUC/N/D1/M1:10-1:24/RM2), data tersebut menceritakan mengenai kasus pembakaran probuk lokal buatan Indonesia (TV) karena orang Indonesianya sendiri tidak percaya produk buatan Indonesia. Data yang diperoleh dalam kalimat narasi fakta ini sebanyak 9 data.

2. kalimat narasi fiksi yaitu cerita atau latar yang berasal dari imajinasi dengan kata lain, tidak secara faktual berdasarkan sejarah atau fakta. Seperti pada data uyang ada berikut (SUC/N/D1/M3:50-4:00/RM2), data tersebut menceritakan mengenai perumpamaan promo film melalui promo *dor to dor* atau promo dari pintu ke pintu, yang disebabkan tidak adanya media sosial yang berupa instagram, youtube, TV, brosur dan media lainnya yang bisa dibunakan untuk mempromosikan sebuah film. Data yang diperoleh dalam tuturan ini sebanyak 8 data.

### 4.2.3 Confirmatio

 Confirmato merupakan sarana untuk menguatkan kepercayaan dan pengaruh argumentasi yang memaparkan pembicaraan dalam menyampaikan argument dengan cara mendeskripsikan. kesimpulan sederhana merupakan sebuah argument yang penyampaianya menggunakan kata penguat atau bukti yang cukup membuat lawwan percaya denan apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh *stand up comedy* Indra Jegel menggunakan konfirmasi jenis kesimpulan sederhana. Seperti pada data berikut (SUC/C/D1/M2:50-3:52/RM3), pada data tersebut menceritakan tentang mengapa orang Indoesia tidak suka dengan produk buatan Indonesia sendiri,hal itu dibenarkan oleh Indra Jegel dengan hasil analisisnya bahwa memang jika ingin membuat suatu produk harus sesuai standart yang sudah ditentuykan,, hal itu guna mengurangi kecacatan pada produk itu sendiri hususnya untuk produk Indonesia. Data yang diperoleh dalam tuturan ini sebanyak 15 data.

**KESIMPULAN**

*Exordium* merupakan pembuka pada awal seni berbicara di depan umum yang biasa disebut sebagai *public speaking* salah satunya termasuk *stand up comedy* dan pidato. Fungsi dari *exordium* sendiri yaitu untuk memosisikan pikiran audien untuk menerima argumen yang akan disampaikan selanjutnya hingga tuntas. Pada bagian ini seorang pembicara atau dalam *stand up comedy* disebut komika dapat mengondisikan pendengar atau audien untuk penuh perhatian, dapat dengan mudah fokus

pada apa yang akan disampaikan selanjutnya, sehingga audien bersiap untuk menerima argumen yang akan dibahas secara inti dan rinci.

Narratio

 *Narratio* merupakan sebuah narasi mengenai penjelasan atas sesuatu yang fakta (benar terjadi) dan fiksi (yang diandaikan terjadi). Narasi sendiri merupakan sebuah cerita atau kisah yang memiliki plot, karakter, konflik, dan pengembangan tema tetentu. Narasi biasanya digunakan dalam bentuk tulisan, seperti novel, cerpen, atau artikel, namun juga dapat berbentuk lisan, seperti dongeng atau *storytelling.* Posisi ini seperti ungkapan sebuah sejarah, dongeng, atau pemikiran. Narasi dapat memikat pembaca atau pendengar dengan membangun emosi dan imajinasi mereka. Narasi juga dapat membantu penyampaian pesan dengan cara yang lebih efektif dan membuat pembaca atau pendengar lebih mudah menerima dan mengingatnya.

Confirmatio

 *Confirmatio* merupakan sarana untuk menguatkan kepercayaan dan pengaruh argumentasi yang memaparkan alasan-alasan pembicara dalam menyampaikan argumennya dengan cara mendeskripskan. *Confirmatio* juga merupakan sebuah kesimpulan sederhana yaitu sebuah argument yang penyampaianya menggunakan kata penguat atau bukti yang cukup membuat lawan percaya dengan apa yang disampaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, beberapa saran berikut dapat menjadi masukan bagi pihak-ihak terkait, antara lain:

Pembaca

Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan lebih kanjut maka penelitian ini layak untuk dijadikan bahan acuan. Perlu diketahui penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu perlu dibaca dan dibandingkan dengan teori yang ada. Selain itu pembaca juga dapat mengetahui bagaimana tanggapan pembaca dengan menggunakan kajian retorika *exordium, narratio* dan *confirmatio.*

Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar referensi penelitian lebih lanjut disertai pengembangan masalah dari sudut pandang yang berbeda tentang penelitian analisis retorika, khususnya analisis retorika *dispositio* pada *stand up comedy*.